

## Gerakan Literasi Sekolah (Bedah Film Dan Diskusi) dalam Mengembangkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa UPT SMA Negeri 6 Pinrang

A. Octamaya Tenri Awaru<sup>1</sup>, Riska Reskiyana<sup>2</sup>, Nurul Dwiayu S<sup>3</sup>, Ahmad Nurdiansyah<sup>4</sup>, Ahmad Affandy<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Dosen Pembimbing Lapangan Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup>Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Makassar

<sup>4</sup>Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Makassar

<sup>5</sup>Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Makassar

[a.octamaya@unm.ac.id](mailto:a.octamaya@unm.ac.id) [riskareskiyana98@gmail.com](mailto:riskareskiyana98@gmail.com) [nuruldwiayu255@gmail.com](mailto:nuruldwiayu255@gmail.com)

[ahmadnurdiansyah1201@gmail.com](mailto:ahmadnurdiansyah1201@gmail.com) [ahmadaffandyck14@gmail.com](mailto:ahmadaffandyck14@gmail.com)

### ABSTRAK

Pendidikan merupakan bekal bagi remaja untuk dapat hidup bermasyarakat. Akan tetapi, kesadaran pendidikan yang masih rendah membuat pendidikan seringkali diabaikan. Kegiatan Literasi bedah film ini merupakan terobosan yang dilakukan untuk dapat memberikan penyuluhan pendidikan dengan lebih menyenangkan. Kegiatan Literasi Sekolah ini dilaksanakan di UPT SMAN 6 Pinrang berjalan dengan baik dengan melibatkan warga sekolah (Guru dan Siswa). Metode yang digunakan adalah memutar film yang bertajuk pendidikan dan kemudian mendiskusikannya dengan mengundang narasumber yang bergerak dalam film. Hasil dari kegiatan yang dilaksanakan dari beberapa film yang disaksikan sangat berpengaruh positif, sarat akan motivasi dan nilai-nilai pendidikan, selain dari rasa antusias yang muncul, siswa juga dapat mengoptimalkan pikiran, memberikan tanggapan dari film tersebut. Simpulan yang dapat dituliskan yaitu, kegiatan literasi sekolah dengan bantuan bedah film dan pendampingan sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa UPT SMAN 6 Pinrang akan pentingnya pendidikan. Saran-saran yang dapat dituliskan yaitu, kegiatan bedah film sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan, agar motivasi warga UPT SMAN 6 Pinrang terpupuk untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara efektif dan produktif.

**Kata kunci:** literasi, bedah film, UPT SMAN 6 Pinrang

### ABSTRACT

*Education is a provision for teenagers to be able to live in society. However, education awareness is still low, so education is often neglected. This film surgery literacy activity is a breakthrough made to be able to provide educational counseling in a more enjoyable way. This school literacy activity was carried out at UPT SMAN 6 Pinrang and went well by involving school members (teachers and students). The method used is to show a film with the theme of education and then discuss it by inviting resource persons who are engaged in the film. The results of the activities carried out from several films that were witnessed were very positive, full of motivation and educational values, apart from the enthusiasm that emerged, students were also able to optimize their minds, provide responses from the film. The conclusions that can be written are, school literacy activities with the help of film surgery and mentoring are very effective in increasing the awareness of UPT SMAN 6 Pinrang students about the importance of education. Suggestions that can be written are, film review activities should be carried out in a sustainable manner, so that the motivation of the residents of UPT SMAN 6 Pinrang is fostered to improve the quality of education effectively and productively.*

**Keywords :** Literacy, film surgery, UPT SMAN 6 Pinrang

## PENDAHULUAN

Saat ini, masih banyak siswa yang masih kesulitan mengembangkan keterampilan berbicara khususnya dalam mengemukakan pendapat. Padahal kemampuan berbicara menjadi acuan berkomunikasi dengan baik dan benar di dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan formal maupun nonformal. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat merupakan potensi yang masih terpendam dan belum digali secara serius oleh pendidik (Hayati et al., 2016). Berawal dari hasil pengamatan di UPT SMA Negeri 6 Pinrang yakni kurangnya respon siswa ketika memberi tanggapan maupun sanggahan, kurang aktifnya siswa untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. Dari hal tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa siswa di UPT SMA Negeri 6 Pinrang memang masih minim partisipasi dalam mengemukakan pendapat. Partisipasi dalam mengemukakan pendapat menjadi hal yang penting dalam sebuah proses pembelajaran serta dapat mendorong kemampuan berpikir kritis siswa (Librianty & Sumantri, 2014).

Dari masalah yang dipaparkan sebelumnya, tentu ini menjadi permasalahan tersendiri bagi keberhasilan pelaksanaan pengajaran maupun pembelajaran saat di kelas. Siswa yang mengalami kecemasan atau cenderung tidak berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat dikhawatirkan akan menghambat kinerjanya pada saat kelas berlangsung. Hal ini yang banyak dijumpai di UPT SMA Negeri 6 Pinrang.

Menurut (Istiqomah & Habsy, 2019) aspek psikologis yang membuat seseorang merasa cemas tiap kali ingin mengemukakan pendapat meliputi rasa tidak percaya diri, tidak konsentrasi, tidak mampu mengembangkan kualitas diri, tidak memiliki pertimbangan dan pengarahannya yang rasional, tegang, cemas, dan frustrasi.

Literasi diartikan sebagai kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya (Sulzby dalam Indani, 2019). Literasi dinilai memiliki peran penting bagi siswa karena dengan keterampilan literasi maka akan membantu siswa dalam memahami teks lisan, tulisan, gambar/visual. Oleh karena itu, pengembangan literasi dianggap perlu dilakukan secara terpadu antara kegiatan menyimak, berbicara, ataupun menulis. Untuk meminimalisir kecemasan dalam mengemukakan pendapat maka kami tertarik mengadakan kegiatan literasi (bedah film dan diskusi).

## METODE KEGIATAN

Untuk kelancaran dalam kegiatan literasi di UPT SMA Negeri 6 Pinrang, panitia menggunakan bahan-bahan atau material sebagai berikut:

- a. Laptop dan proyektor (LCD), digunakan untuk menayangkan film maupun materi dalam bentuk *power point*.
- b. *Note book*, digunakan untuk mencatat materi selama kegiatan berlangsung.
- c. *WhatsappGroup*, digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa dalam pemilihan film ataupun materi yang akan dikaji.

Metode yang digunakan adalah metode tanya jawab dan diskusi.

1. Kegiatan literasi terbagi menjadi dua, yakni: bedah film dan kaji isu sosial.
2. Adapun yang terlibat dalam kegiatan ini, yakni: mahasiswa KKN-PPL Terpadu dan siswa(i) UPT SMA Negeri 6 Pinrang.
3. Tanya jawab dan diskusi: Metode ini digunakan pada saat penyajian materi-materi maupun pada saat pembedahan film. Teknis penggunaannya adalah pemateri terlebih dahulu menayangkan sebuah film maupun mengangkat sebuah materi, setelah itu dilakukan pula tanya jawab antara pemateri dan peserta. Selain tanya jawab, peserta juga akan mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang dibahas maupun film yang telah ditayangkan. Untuk membuat peserta mengemukakan pendapatnya, maka pemateri akan melontarkan pendapat yang menyimpang. Hal ini dilakukan agar peserta tertarik sehingga menyuarakan pendapatnya.

## HASIL & PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan Program Literasi di UPT SMAN 6 PINRANG dimana bertujuan Meningkatkan Motivasi dan minat belajar siswa , maka capaian dan hasil yang dilaksanakan pada kegiatan tersebut memberikan pengaruh positif bagi perkembangan karakter siswa. Ide tentang gerakan literasi sekolah seperti ini merupakan suatu ide yang sudah diketahui oleh tenaga-tenaga pendidik. Pertumbuhan suatu kebijakan seperti gerakan literasi sekolah tentu saja memerlukan waktu. Kebijakan semacam ini tidak dapat ditegakkan dalam waktu satu bulan atau satu tahun. Karena proses transformasi sekolah itu sendiri juga merupakan suatu proses yang membutuhkan waktu (Buchori, 1995 :164).

Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, menonton film, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara. Kegiatan Literasi ini bersifat partisipatif, dimana dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/ wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll).

Adapun tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan Umum Gerakan Literasi Sekolah, yaitu menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan tujuan khusus Gerakan Literasi Sekolah, yaitu (1) menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah; (1) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat; (3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan; (4) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca (Dirjen Dikdasmen, 2016: 1).

Seperti yang dilakukan oleh para warga UPT SMAN 6 Pinrang Pada gambar berikut :



*Gambar 1. Foto bersama saat berdiskusi*

Film merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada penontonnya. Film akan menyajikan audio, visual, dan audiovisual secara bersamaan sehingga memanjakan penontonnya. Hal ini karena film dapat memfasilitasi siswa sesuai dengan gaya belajarnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemilihan film adalah hal yang perlu dilakukan untuk dapat memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya khususnya. Dari beberapa film yang telah disaksikan, tentu saja film-film yang bertajuk pendidikan tersebut mengandung unsur pembelajaran seperti nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik juga diharapkan menumbuhkan karakter siswa (literate), kreatif dan produktif. Tahap selanjutnya, pada saat pemutaran film berlangsung siswa sangat antusias dan mengacungkan tangan. Mereka memberikan tanggapan, saling bertukar pikiran, (berdiskusi) dari apa yang telah mereka simak dari pemutaran film tersebut.

Dari Hasil kegiatan literasi yang dilaksanakan di UPT SMAN 6 Pinrang bahwa secara keseluruhan guru dan siswa memiliki respon positif dari kegiatan tersebut. Beberapa pengaruhnya adalah mampu: 1) menambah perbendaharaan kata (kosa kata), 2) mengoptimalkan kinerja otak siswa karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis, 3) siswa mendapat berbagai wawasan dan informasi baru, 4) kemampuan

interpersonal akan semakin baik, dan 5) kemampuan siswa dalam memahami makna suatu informasi akan semakin meningkat .



Gambar 2. Foto bersama setelah penyajian materi

### KESIMPULAN & SARAN

Literasi Sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca. Di UPT SMAN 6 Pinrang pembentukan karakter dilakukan dengan implementasi Gerakan Literasi Sekolah, yakni dengan kegiatan bedah film. dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang terlibat untuk mendukung kebijakan GLS ini adalah seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan orangtua siswa. Dengan adanya dukung serta, komitmen dari pelaksana, maka tidak ada alasan kebijakan tidak dapat berjalan dengan baik. Pendidikan karakter melalui Gerakan Literasi Sekolah tidak menjadi trend manakala hanya dijadikan komoditi, promosi dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter selalu berproses dan tidak pernah selesai dilakukan oleh individu. Proses itu terus menerus dilakukan untuk penyempurnaan. Jadi, dapat disimpulkan motivasi siswa meningkat setelah diterapkannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Hal ini dibuktikan dalam proses pembelajaran seperti dalam proses pembelajaran siswa dapat menumbuhkembangkan kepercayaan diri nya, meoptimalkan pikiran, memberikan tanggapan ( lebih aktif) dikelas baik dalam tanya jawab dengan guru maupun dalam diskusi. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut : Diharapkan pada kegiatan literasi sekolah melalui kegiatan bedah film itu sebaiknya perlu dilaksanakn secara berkelanjutan agar motivasi siswa terus terpupuk untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif dan produktif. Selain itu Peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam lagi penelitian yang terkait dengan impelementasi literasi-literasi yang ada di sekolah dan bagaimana mengintegrasikan literasi-literasi tersebut ke dalam Kurikulum 2013 dengan kekhasan sekolah yang ada. Dan Diharapkan pada program studi pengembangan kurikulum dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada sekolah-sekolah yang belum mendapat arahan tentang bagaimana implementasi literasi yang baik di sekolah. Dengan adanya bantuan dari ahli kurikulum maka diharapkan sekolah-sekolah dapat merancang, mengembangkan, dan mengimplementasi kurikulum sesuai dengan yang diharapkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, S., Yani, A., & Waluya, B. (2016). Penggunaan Media Komik Tanpa Kata untuk Meningkatkan Keberanian Mengemukakan Pendapat pada Mata Pelajaran Geografi di SMPN 12 Bandung. *Jurnal Geografi Gea*, 6(2).
- Indani, N. (2019). Gerakan Literasi Sekolah Sma Negeri 10 Palembang. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, 12(01).

- Istiqomah, D., & Habsy, B. A. (2019). Keefektifan konseling realita untuk mengatasi kecemasan mengemukakan pendapat pada siswa SMP. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(1), 61–70.
- Librianty, H. D., & Sumantri, M. S. (2014). Peningkatan Partisipasi Belajar melalui Metode Bercakap-cakap pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 81–88.
- Wandasari Yulisa (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 1(1), 325-342
- Mumpuni, A., Ubaedillah, Noviana, E., Cahyaningsih, U., & Nahdi, D. S. (2020). Penyuluhan Pendidikan Melalui Kegiatan Bedah Film Di Desa Watanawang Kabupaten Brebes. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 649-654.